

Implementasi Metode Rujukan Arab Pegan Untuk Meningkatkan Keterampilan Qiroah bagi Santri Pondok Pesantren

Implementation of the Pegan Arabic Reference Method to Improve Qiroah Skills for Islamic Boarding School Students

**Pitri Nurmandani¹, Falsafah Azmi Fawaqidah², Shofiyah Nailin Najah³,
Naura Rahma Dinda⁴, Hilma Azizah⁵, Adynnara Setiawan⁶**

^{1,2,3,4,5,6} UIN Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Correspondence e-mail: fitrinumandani@gmail.com

Article history

Submitted: 2025/07/15;

Revised: 2025/08/19

Accepted: 2025/09/13

Abstract

In learning Arabic, there are four skills taught, or commonly known as four containers of maharah, namely maharah istima or listening skills, maharah qiro'ah or reading skills, maharah kitabah or writing skills, and maharah kalam or speaking skills. This study examines the implementation of the Pegan Arabic reference method in improving the qiroah skills of students at Darul Takdzim Islamic Boarding School, Sukoharjo. The Pegan Arabic reference method is a local tradition that utilizes symbols to translate Arabic texts into Javanese, which is used in learning the yellowclassical books. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study strategy, collecting data through interviews and observations. The results showed that the implementation of the Pegan Arabic reference method at Darul Takdzim Islamic Boarding School has succeeded in improving the reading ability of students in understanding the yellowclassical books. Santri who initially had difficulty reading bare books are now able to read fluently and understand the contents of the text. Although there are challenges such as differences in the language and cultural backgrounds of students, the Pegan Arabic reference method has proven effective in improving the quality of qiroah learning in Islamic boarding schools. This research highlights the importance of local methods in improving the ability to read the yellowIslamic classic books and passing on the tradition of Islamic learning in Indonesia.

Keywords

Pegan Arabic Reference Method, Qiroah Skills, Yellowislamic Scriptures.



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat kemahiran yang diajarkan, atau biasa dikenal dengan empat wadah maharah, yaitu maharah istima atau kemahiran mendengar, maharah qiro'ah atau kemahiran membaca, maharah kitabah atau kemahiran menulis, dan maharah kalam atau kemahiran berbicara (Pakihun, Ritonga, and Bambang 2021). Diantara empat pembelajaran maharah tersebut pembelajaran keterampilan membaca menjadi bagian yang penting bagi peserta didik (Ansya, Ritonga, and Alrasi 2020). Karena pembelajaran maharah qiro'ah lebih banyak diaplikasikan oleh pembelajaran dibandingkan maharah lainnya yang dibuktikan dengan banyaknya buku berbahasa Arab yang menjadi sumber belajar pada berbagai mata pelajaran lain (Apri Wardana Ritonga 2020). Maharah qiro'ah memiliki manfaat yang besar dalam menambah wawasan seseorang

karena dengan kemampuan membaca Bahasa Arab yang baik akan menjadi alat bagi peserta didik untuk memahami literasi-literasi Arab.

Terjemahan arab pegon merupakan kearifan lokal dan tradisi mempelajari teks Islam abad pertengahan dalam sistem pendidikan pondok pesantren tradisional jawa yang masih eksis hingga saat ini. Pada kegiatan penerjemahan arab pegon, siswa mempelajari kitab kuning dengan menerjemahkan setiap kata, kalimat, dan berbagai unsur tata bahasa. Dari bahasa arab ke bahasa jawa di bawah bimbingan guru. Hasil terjemahannya ditulis di bawah setiap kata arab yang diterjemahkan menggunakan karakter arab pegon (Rizki Rofikoh, Musytafiyah, and Walisongo Semarang 2023).

Terjemahan arab pegon tidak terlepas dari yang namanya rujukan. Rujukan merupakan sebuah simbol atau tanda yang digunakan santri dalam menerjemahkan sebuah kitab. Simbol rujuk dalam kitab, biasa sebagai penanda kembalinya lafadz yang dapat mempersingkat penulisan sebuah makna pada kitab. Namun, tidak sedikit santri yang hafal akan simbol rujuk tersebut, dikarenakan selain simbol rujuk yang sudah tersedia, simbol rujuk dapat dibuat sendiri menggunakan angka atau huruf untuk merujuk ke bagian tertentu dalam teks atau kitab dan menyertakan penjelasan atau catatan di bagian bawah halaman atau di daftar rujukan di akhir kitab (Rizki Rofikoh et al. 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti pendekatan konstruktivis sosial yang menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan bahwa pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksikan bersama. Pendekatan konstruktivis sosial dipengaruhi oleh teori perkembangan kognitif Vygotsky. Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan anak terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya. Dia yakin bahwa untuk meningkatkan kemampuan memori, perhatian, dan nalar, penting untuk belajar menggunakan alat-alat yang tersedia dalam masyarakat seperti bahasa, sistem matematika, dan strategi memori (Mahdir 2020). Teori Vygotsky menarik perhatian karena menyatakan bahwa pengetahuan dipengaruhi oleh situasi dan melibatkan kerja sama. Artinya, teman- teman dan lingkungan di sekitar seseorang juga berpengaruh besar dalam cara seseorang belajar dan mengembangkan pengetahuannya. Dengan berkomunikasi dengan komunitasnya, seseorang bisa menunjukkan pengetahuannya kepada orang lain. Hal ini membuat pengetahuan tersebut bisa diverifikasi dan diperbaiki. Pendekatan konstruktivis sosial melibatkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran di kelas. Prinsip-prinsip pendekatan konstruktivis sosial adalah pengetahuan dibangun bersama dan dipengaruhi oleh konteks sosial serta situasi tertentu.

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah yang diidentifikasi yaitu kurangnya kemampuan qiroah santri dalam memahami kitab, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan membaca dan memahami isi kitab. Maka dari itu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengertian tentang metode simbol rujuk pada arab pegon untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab di pondok pesantren Darul Takzim. Pada pembahasan ini, terfokus pada penelitian metode rujuk arab pegon untuk meningkatkan keterampilan qiroah. Metode simbol rujuk yang di kembangkan agar digunakan sebagai dasar mempelajari tata cara membaca dan menulis huruf pegon yang nantinya meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inovatif dalam memahami serta mempraktikkan cara membaca dan menulis huruf pegon yang sesuai kaidah. Hasil dari penelitian ini, dapat digunakan guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar dan mahir sesuai bidangnya. Yang sudah ahli media, ahli materi, ahli bahasa dalam metode arab pegon.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Salsabila Rizki Rofikoh dan Ika Musytafiyah pada tahun 2023 melalui analisis simbol rujuk terhadap kitab safinatunnajah (Rizki Rofikoh et al. 2023). Dimana MI Takhassus Darul Ulum Semarang mempunyai keistimewaan yaitu pembelajaran bahasa arab pegon.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran arab pegon dengan mengenal simbol rujuk dalam kitab Safinatunnajah untuk kelas VI MI Takhassus Darul Ulum adalah metode sorogan, metode ceramah, diskusi dan game. Siswa kelas V sudah diajarkan membaca kitab gundhul (cetakmiring) sebelum mempelajari simbol rujuk guna untuk mempermudah dalam pemaknaan mengenai mutbada' khabar dan lainnya. Jadi, pada saat mereka dijelaskan mengenai simbol rujuk mereka sudah cukup paham dan tinggal mempelajari lebih mendalam lagi. Ummi Rohmiyati, Endang Ekowati, dan Ami Latifah pada tahun 2024 melalui Implementasi Training Pegon di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin (Rohmiyati et al. 2024). Pelaksanaan training pegon ini dapat dilakukan pada santri baru ponpes hidayatul mubtadiin. Adanya training pegon tersebut diharapkan dapat memudahkan santri dalam memahami kitab kuning. Hasil pelaksanaan program training pegon ini dapat dilihat dari evaluasi pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan terkait pemahaman materi pada santri baru.

Adapun tujuan penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode rujukan bahasa Arab Pegon dalam meningkatkan keterampilan qiroah santri di Pondok Pesantren Darul Takdzim Sukoharjo. Diharapkan penelitian ini menjadikan sumber dalam dunia Pondok Pesantren pada pembelajaran Pegon bagi santri.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang membebaskan peneliti untuk melakukan studi mendalam mengenai suatu topik pada kondisi tertentu atau di dalam kehidupan keseharian (Yin, 2011). Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan di analisis hingga tuntas (Sutedi, 2009: 61). Penelitian ini menganalisis implementasi metode rujukan arab pegon untuk meningkatkan ketrampilan qiro'ah di pondok pesantren Darul Takrzim Sukoharjo yang berupa proses pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren darul takzim sukoharjo, sehingga menghasilkan sebuah laporan berupa tulisan dari hasil pengamatan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pengasuh serta pengampu di pondok pesantren Darul Takdzim Sukoharjo. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran qiro'ah di pondok pesantren Darul Takdzim. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif. Teknik analisis ini mencakup analisis kritis terhadap kelemahan dan kelebihan kinerja dalam proses belajar (Miles & Huberman, 2009). Teknik analisis interaktif meliputi (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) sajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2016).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks pengajaran Al-Qur'an, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan santri. Di Pondok Pesantren Darul Takdzim, metode pengajaran qiro'ah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning di kalangan santri. Penelitian ini berfokus pada wawancara dengan Ustadz Nurkholis, S.Pd.I., M.Pd., sebagai pengasuh dan pengajar qiro'ah, untuk menggali pengalaman dan pandangannya mengenai metode yang digunakan serta dampaknya terhadap kemampuan santri. Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh informasi mendalam tentang tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, strategi yang diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut, serta evaluasi terhadap perkembangan santri setelah penerapan metode tertentu. Hasil dari wawancara ini akan memberikan

wawasan komprehensif mengenai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan, serta sudut pandang santri mengenai implementasi metode rujukan Arab Pегon dalam meningkatkan keterampilan qiro'ah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang bagaimana metode pengajaran dapat berkontribusi pada peningkatan kemampuan membaca dan memahami kitab kuning di Pondok Pesantren Darul Takdzim.

Awal pondok ini berdiri pengasuh pondok pesantren Darul Takdzim yaitu ustaz Ustadz Nurkholis, S.Pd.I., M.pd. tidak langsung menggunakan metode rujukan arab pegon pada menunjang pembelajaran dipondok. Dipondok ini awalnya yang dipelajari secara langsung ialah menerapkan ilmu ilmu alat seperti nahwu shorof, jurumiyyah, amtsillah dll. Dikarenakan ilmu-ilmu alat tersebut dapat menunjang memahami ilmu-ilmu yang lainnya menjadi semakin mudah. Santri disini baru dikenalkan dengan metode rujukan arab pegon baru di tahun ketiga karna pada dasarnya semua harus belajar dari yang awal dulu dan belajar secara urut dan runtut. Pengasuh menyebutkan "Maka Kunci orang belajar sekarang yaitu tekun". Dikarenakan tekun menjadi kunci terbukanya pemahaman terhadap pemahaman suatu isi kitab. Tenaga pengajar di pondok Darul Takdzim ini mengambil dari berbagai guru yang beliau sudah faham, fasih dalam pembelajaran twrkhusus pembelajaran bahasa Arab.

Pemberdayaan teman sebaya juga diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu dimana dengan adanya teman sebaya yang sudah faham mengenai materi pembelajaran memberitahu teman yang lain jika masih kesulitan dalam pengimplementasian materi yang telah dipelajari. Jadi jika sudah ada santri lama yang paham maka fungsinya untuk menguatkan santri yang baru dalam pembelajaran metode rujukan arab pegon dipondok ini. Maka dari itu awal dari implementasi Arab Pegon ini tidak serta mesrta langsung diterapkan oleh karena itu perlu penyesuaian terlebih dahulu dikarenakan tidak bisa dipungkiri bahwa santri Darul Takdzim Trangsan, Gatak, Sukoharjo terdiri dari berbagai santri baik dari pulau Jawa atau bahkan luar Jawa , seperti dengan adanya santri dari Karanganyar, Sragen, Sukoharjo, Pati bahkan dari Maluku yang notabennya tidak bisa berbahasa Jawa, jadi diawal penerapan metode perlu penyesuaian terlebih dahulu. Maka dari itu diterapkannya diawal pertemuan yaitu dua kali pertemua diawal santri di bimbing bagaimana cara implementasi metode rujuk Arab Pegon dalam pemaknaan kitab. Setelah itu santri di bimbing secara langsung dalam implementasinya menggunakan kitab gundul.

Adapun setelah dilakukan wawancara dengan beberapa santri didapatkan hasil bahwa beberapa santri mengalami kesulitan diawal pertemuan dalam mengimplementasikan metode rujuk arab pegon, dikarenakan beberapa santri merasa masih asing dengan metode rujuk arab pegon tersebut. Dikarenakan selain asing ditelinga, ada banyak jenis, maupun macam-macam rujukan arab pegon yang harus dimengerti, difahami, dan dihafalkan oleh santri seperti huruf mim (ؑ) yang memiliki makna *utawi* yang menunjukkan bahwa ia adalah mutbada. Huruf kho (ؒ) memiliki makna *iku* yang menunjukkan bahwa ia adalah khobar, faa (ؑ) memiliki makna *sopo* yang menunjukkan bahwa ia adalah fa'il, dan masih banyak yang lainnya. Rujukan arab pegon pun di era jaman sekarang tidak banyak yang menggunakan, kecuali umumnya pesantren-pesantren salaf yang masih gemar menggunakan rujukan arab pegon. Walaupun demikian rujukan arab pegon memiliki banyak macamnya yang harus diketahui. Tetapi santri santriwati Darul Takdzim mampu mengikuti, menyesuaikan, dan menerapkan metode tersebut secara bertahap dan konsisten sesuai dengan intruksi arahan dari pengasuh ataupun pengajar.

Namun, seiring implementasi metode rujukan Arab Pegon, santri Darul Takdzim menjadi lebih faham dan fasih mengenai makna ataupun maksud dari sebuah bacaan teks Arab, khususnya makna atau penjelasan dalam teks sebuah kitab. Selanjutnya, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang struktur bahasa Arab sehingga kepekaan nahwu sorof mereka menjadi lebih tajam. Hal tersebut sesuai dan juga membantu mengimplementasikan kitab jurumiyah, imrithi, dan alfiah yang sudah dipelajari dalam pengimplementasiannya pada bab qiro'ah. Dan setelah diadakannya observasi secara langsung terhadap kemampuan santri Pondok Pesantren Darul Takdzim didapatkan bahwa santri-santri daripada pondok pesantren tersebut bukan saja bisa membaca kitab gundul dengan lancar, tapi juga dapat memahami isi dari teks yang dibaca dengan lebih baik. Dengan demikian, implementasi Arab Pegon telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan agama di Pondok Pesantren Darul Takdzim, memastikan bahwa setiap santri dapat belajar dan berkembang secara optimal dan memiliki progres berkembang yang signifikan.

Berikut langkah-langkah mempelajari Kitab Kuning dengan metode rujukan arab pegon: 1) Guru menjelaskan dan memberi contoh bagaimana cara memabaca dengan metode rujuk arab pegon, lalu santri menirukan, lalu pengajar memerintahkan beberapa siswa untuk maju ke depan dan membacakan Kitab Kuning (tanpa makna atau potongan) yang disiapkan untuk mereka di hadapan guru dan siswa lainnya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Atau dalam istilah lain disebut dengan metode sorogan. Metode sorogan merupakan metode pembelajaran dimana siswa maju ke depan satu persatu lalu membacakan dan menjelaskan isi kitab di hadapan guru (Uyu. 2017), 2) mendengarkan pembacaan kitab kuning, dan langsung menegur mereka.

Itu adalah sebuah sistem, 3) Santri menerjemahkan kitab tersebut ke dalam bahasa Arab pegong atau menyebutnya Gesahi. Hal ini sesuai dengan ungkapan bahwa makna teks Kitab Kuning disebut Gesahi dengan metode peggon Arab (Irhamni, 2011). 4) Setelah membaca, santri diberi kesempatan untuk merefleksikan makna teks yang telah dibacanya. 5) Guru menugaskan beberapa siswa untuk menjelaskan isi dan makna buku yang dibacanya. 6) Guru akan memperbaiki kesalahan dalam kesimpulan buku dan memberikan kesempatan tanya jawab untuk mendiskusikan isinya. Buku yang dibahas adalah: 7) Guru akan menanyakan beberapa pertanyaan tentang isi buku yang santri pahami.

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses yang memberikan informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan mencapai tujuannya. Tahap evaluasi dilakukan sebulan sekali dengan menggunakan ulangan harian. Di sini kita dapat melihat seberapa baik santri kita memahami isi teks yang kita pertimbangkan. Yang dimaksud dengan metode pegong arab di Pondok Pesantren Darun Najah adalah penulisannya mendatar dari kanan ke kiri, bukan gandur (diagonal ke bawah). Ini digunakan karena terlihat lebih bersih dan mudah dibaca.

Adapun setelah melalui tahap tersebut maka santri yang awalnya tidak bisa membaca kitab gundul, setelah adanya metode Arab Pegon, kini mampu membaca kitab gundul dengan fasih dan tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga dapat memahami isi dari kitab yang dibaca. Selain itu, kepekaan terhadap nahwu dan sorof mereka menjadi lebih tajam, memungkinkan santri untuk menganalisis struktur bahasa Arab dengan lebih mendalam. Metode ini juga mendorong rasa percaya diri santri dalam berdiskusi dan mengkaji teks-teks klasik, sehingga mereka tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Arab Pegon tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu baca, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami ilmu agama secara lebih komprehensif.

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode rujukan Arab Pegan di Pondok Pesantren Darul Takdzim yaitu dengan adanya santri dari luar pulau Jawa yang mengakibatkan proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dan rinci. Selain itu, perbedaan latar belakang bahasa dan budaya santri juga menambah kompleksitas dalam proses pengajaran, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih adaptif untuk memastikan semua santri dapat mengikuti materi dengan baik. Hal ini menuntut pengajar untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar dapat menjembatani kesenjangan pemahaman antara santri yang memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda. Adanya Ruang Lingkup akses belajar yang terbatas juga menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan metode rujukan Arab Pegan. Seperti halnya, ketika santri belajar rujukan Arab Pegan di pondok mereka tidak bisa langsung menerapkannya diluar pondok, dikarenakan kebanyakan dilingkungan kampus tidak menerapkan metode rujukan Arab Pegan, sehingga ruang lingkup akses pengembangan diri untuk mengasah kemampuan penggunaan metode rujukan arab pegon terbatas.

Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam hasil qiroah santri sebelum dan setelah menggunakan metode rujukan ini, yaitu yang awalnya memaknai kitab dengan bahasa Indonesia, metode tersebut diterapkan, santri menjadi bisa membaca kitab gundul dengan lancar, runtut, dan urut, serta tingkat pemahaman mereka menjadi lebih tajam. Selain itu, santri juga mulai mampu mengidentifikasi dan menganalisis istilah-istilah kunci dalam kitab, yang sebelumnya mungkin terabaikan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang konteks dan makna yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut. Dengan demikian, metode rujukan ini telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran qiroah di Pondok Pesantren Darul Takdzim secara signifikan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada saat ini penggunaan metode rujukan arab pegon banyak digunakan di pondok pesantren salaf tradisional. Pada pondok pesantren darul takzim ini metode rujukan fokus untuk mengenalkan arab pegon agar benar benar paham mengenai I'rab, karena dengan pembelajaran arab pegon ini pemahaman i'rab sangat jelas sehingga tidak ada lagi membaca teks arab disukunkan lagi. Adapun jika menggunakan konsep arab modern untuk pondok gontor ataupun manpk pemahaman i'rab kurang terbaca dengan jelas tetapi fahmul maqru nya kuat dalam memahami teks arab dengan contohnya memperbanyak muhadatshanya. Tetapi jika dipondok salaf itu kelemahannya di muhadatsahnya.

Maka dari itu ntuk meningkatkan kualitas membaca (qiroah) kitab dengan metode rujukan arab. Pada pondok ini ustaz Nurkholis, S.Pd.I., M.pd. menerapkan dengan sebutan metode langsung yang artinya membaca langsung dan menerapkan i'rab tanpa sadar. Sebetulnya pada sekolah modern pun juga diterapkan metode langsung tetapi digunakan untuk maharah kalamnya. Pada intinya juga kita harus belajar banyak berbicara walaupun kalimatnya masih salah dan harus berani berbicara. Dan diawal pembelajaran memang sudah diberi kunci kunci pada pembelajaran rujukan arab. Sehingga dengan metode langsung ini di mungkinkan orang memiliki kesalahan yang minimalis dalam membaca kitab. Untuk mendalami kebenaran dalam fahmul maqru ini juga harus sering sering belajar membacanya dan dipraktekkan dalam memahami isi teks kitab yang dibaca.

Pada pembelajaran metode rujukan arab pegon ini mempunyai beberapa tantangan dalam menggunakan metode langsung yaitu jika santri ini sudah tidak terbiasa dengan kosa kata arab pegon yang tradisional dan sudsh tidak diterapkan pada kegiatan sehari-harinya contohnya pada kalimat "utawi" sudah tidak akrab dengan kalimat tersebut. dan anak santri pada zaman sekarang ini dipaksakan untuk kembali 100 tahun yang lalu untuk memahami kalimat kalimat arab tradisional tetapi

ini termasuk salah satu cara yang ampuh karena ini dapat mengecek kedudukannya dalam membaca dengan tanpa sadar sudah dapat memahami sendiri pada penggunaan arab pegon yang ada dalam isi teks kitab tersebut. Yang kedua pada tantangan ini yaitu anak-anak santri benar sudah mempelajari di pondok dengan benar tetapi jika diluar pondok tidak dipelajari sehingga mereka terbatas tempatnya dalam mempelajari rujukan arab pegon. Kecuali kalau kita menggunakan arab yang modern contohnya di pondok bisa dipelajari dan di kampus pun juga dipelajari. Maka ustaz Nurkholis, S.Pd.I., M.Pd. menjawab pada tantangan ini menyatakan bahwa pembelajaran di pondok ini tidak murni 100% dengan menggunakan metode arab pegon karena di pondok ini dicampurkan dengan pembelajaran konsep modern dengan cara langsung dibaca dan dijelaskan menggunakan bahasa indoensia yang dapat dipahami secara langsung karena agar bisa mengimbangi pembelajaran yang diluar, karena sudah banyak yang tidak menggunakan arab pegon ini. Tetapi ustaz ini memang sengaja masih menggunakan karena salah satu cara yang ampuh untuk memahami ilmu ilmu alat seperti contohnya nahwu dari segala tingkatan, jurumiyyah dari segala tingkatan, dan masih banyak lagi. Maka jangan sampai ilmu alat yang sifatnya teori tidak terpakai dalam penerapan. Dari sisi arab modern pondok ini juga menggunakan durusul lughah madinah.

Pada hasil penerapan metode rujukan arab pegon di pondok ini sangat jelas signifikannya. Karena dengan cara membaca ataupun mengirobkan sudah semakin pintar. Dengan kebiasaan membaca santripun secara tidak sadar pun bisa langsung mengirobkan dengan benar. Pada belajar pembacaan harokat itu adalah salah satu hal yang berpengaruh sehingga ustaz Nurkholis, S.Pd.I., M.Pd. ini termasuk salah satu yang mengharamkan saat mengajari arab pegon di pondok ini santri mensukunkan kalimat. Jika diakhiri dengan harokat ya harus dibaca dengan fathah begitu juga dengan kasrah juga dibaca dengan kasrah walaupun diakhir kalimat. Dengan mensukunkan itu salah satu dengan metode arab modern. Karena untuk penerapan i'rab harokat itu harus sesuai dengan aslinya. Jika tidak dibaca dengan benar semestinya dampaknya santripun juga susah untuk memahaminya misalkan yang mana bagian mudhof ilaihnya jika dibaca sukun. Maka dengan penerapan metode arab pegon ini harus menjaga huruf harokat yang semestinya harus dibaca.

Pada penerapan ini apabila guru pun juga tidak paham maka secara tidak langsung santri juga belajar kesalahan secara berjamaah. Karena kunci ngaji yang tidak umum tidak bisa dikoreksi misalkan guru membacanya salah maka santri yang menangkap materinya pun juga salah. Contoh dengan kalimat زید قاعی Harusnya dengan kalimat ini mutbada itu diberi utawi misalkan guru ini menghilangkan kalimat utawi pasti santri jika ditanya bagian mana mutbada nya bingung juga. Maka kunci utama pada pembelajaran arab pegon ini ada di gurunya yang menjadi fasilitator. Dan yang kedua untuk santrinya pun juga harus sering-sering latihan. Sebenarnya pun untuk semua ilmu pun begitu tetapi dengan terkhusus juga kemahiran dalam membaca ini harus sering dilatih dan dipraktekkan di kitab yang lain juga. Dengan cara ini mungkin kita juga dapat menerapkan teori teori ilmu yang didapatkan. Dan dengan metode ini santri juga harus mencatat atau mengabsahi kalimat atau kata yang sulit saja, tidak semua kalimat karena ini juga salah satu untuk mencerdaskan otak sehingga santri pun tidak dimanja dengan tulisan-tulisan arti yang banyak.

Oleh karena itu setiap metode pembelajaran selalu mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihan dan kekurangan penggunaan metode Pegon Arab adalah: 1) Santri dapat mengetahui posisi setiap huruf dalam kalimat, 2) Santri dapat mempelajari banyak kosakata, 3) Dapat dengan mudah mengetahui simbol penggunaan spesifik dan set posisi. 4) Siswa akan lebih mudah

memahami isi teks Kitab Kuning. 5) Membina dan melestarikan kebudayaan Indonesia, khususnya kebudayaan bahasa Jawa.

Kekurangan metode Pegone Arab antara lain sebagaimana disebutkan, namun tidak terbatas pada hal-hal berikut ini: 1) Membutuhkan waktu yang lama untuk memahami satu paragraf saja dan siswa belum menguasai tata bahasa Arab; Biasanya membutuhkan banyak waktu, 2) Penerapan Pegone Arab - Hanya dengan melakukan metode tanpa icebreaking biasanya membuat pembelajaran menjadi monoton, siswa bosan dan akhirnya mengantuk. 3) Diperlukan guru yang terlatih dan paham bagaimana mengembangkan makna pegong arab dalam Kitab Kuning. Hal ini dikarenakan kesalahan pada saat konversi dapat mengakibatkan error yang fatal.

Santri disini mendapatkan bekal materi atau kunci kunci rujukan arab pegan ini di dua kali pertemuan awal sebagai pengenalan, untuk selebihnya santri bisa belajar sendiri untuk bisa mengikuti yang lainnya. Dipondok ini jika membaca kitab juga sudah menggunakan kitab yang gundul dan tidak berharokat. Karena jika sudah menggunakan kitab yang berharokat pasti sudah susah untuk memahami rujukan arab maka harus dipaksa untuk menggunakan kitab yang gundul. Seiring pwaktu secara tidak langsung santri akan membaca kitab gundul secara terus- menerus dan dapat meningkatkan qiro'ah setiap santri.

Hal unik juga terjadi selama proses belajar mengajar, yaitu santri dari luar pulau jawa memiliki kepekaan yang tinggi dalam membaca kitab setalah diadakannya metode rujuka Arab Pegoon. Dikatakan bahwa mereka lebih baik, jika menggunakan metode rujukan arab pegan tinimbang mengguakan makna bahasa indonesia, walaupun awalnya agak susah penyesuaian bahasa jawa tetapi mereka merasa bahwa metode ini merupakan metode paling efektif saat ini guna meningkatkan kemampuan qiro'ah. Dikatakan bahwa metode rujukan arab pegan ini asyik jika dipelajari dan diterapkan dalam mengasah kemampuan qiro'ah mereka. Selain itu guna mengimplementasikan metode rujukan Arab Pegan, diadakannya kelas tambahan khusus bagi santri yang ingin mendaami metode rujukan arab pegan. Sehingga santri mampu perkembang secara signifikan.

Melaksanakan suatu pembelajaran pasti dihadapkan pada hal-hal yang dapat mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Namun juga pasti ada hal- hal yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. Adapun faktor pendukung keberhasilan dalam implementasi metode rujukan Arab Pegan dalam meningkatkan kemampuan qiro'ah di Pondok Pesantren Darul Takdzim, yaitu; adanya Tenaga Pengajar Yang Mampu Membaca Kitab Kuning dikarenakan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode rujukan Arab Pegan di Pondok Pesantren Darul Takdzim didukung dengan adanya guru yang mampu membaca kitab kuning, guru tersebut merupakan lulusan dari pondok dikarenakan siapapun yang belajar harus menyikapi hal-hal yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Adapun faktor penghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yaitu kurang tekunnya santri dalam berlatih di luar jam pembelajaran, dikarenakan kunci dari keberhasilan metode rujuk arab pegan yaitu tekun, baik tekun dalam berlatih maupun tekun dalam muthola'ah setelah pembelajaran berakhir yaitu mengulang apa yang sudah disampaikan oleh sang guru. Jikalau hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka secara tidak langsung santri mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dibuat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa awal dari implementasi Arab Pegan ini perlu penyesuaian terlebih dahulu dikarenakan tidak bisa dipungkiri bahwa santri Darul Takdzim

memiliki berbagai macam santri dari berbagai daerah, seperti adanya santri dari Maluku yang notabennya tidak bisa berbahasa Jawa, jadi perlu penyesuaian. Namun, setelah implementasi Arab Pegan, santri Darul Takdzim menjadi lebih faham dan fasih mengenai makna ataupun maksud dari sebuah bacaan teks Arab, khususnya teks kitab. Selanjutnya, metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang struktur bahasa Arab sehingga kepekaan nahuw sorof mereka menjadi lebih tajam.

Santri yang awalnya tidak bisa membaca kitab gundul, setelah adanya metode Arab Pegan, kini mampu membaca kitab gundul dengan fasih dan tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga dapat memahami isi dari kitab yang dibaca. Selain itu, kepekaan terhadap nahuw dan sorof mereka menjadi lebih tajam, memungkinkan santri untuk menganalisis struktur bahasa Arab dengan lebih mendalam. Metode ini juga mendorong rasa percaya diri santri dalam berdiskusi dan mengkaji teks-teks klasik, sehingga mereka tidak hanya menjadi pembaca pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, Arab Pegan tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu baca, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami ilmu agama secara lebih komprehensif.

Disisi lain terdapat tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode rujukan Arab Pegan di Pondok Pesantren Darul Takdzim yaitu dengan adanya santri dari luar pulau Jawa yang mengakibatkan proses pembelajaran harus dilakukan secara bertahap dan rinci. Selain itu, perbedaan latar belakang bahasa dan budaya santri juga menambah kompleksitas dalam proses pengajaran, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih adaptif untuk memastikan semua santri dapat mengikuti materi dengan baik. Serta terbatasnya ruang lingkup untuk mengembangkan rujukan arab pegan, dikarenakan setelah santri belajar di pondok mengenai rujukan arab pegan belum tentu metode tersebut juga di terapka pada lingkungan sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas membaca (qiroah) kitab dengan metode rujukan arab. Pada pondok ini ustazd menerapkan dengan sebutan metode langsung yang artinya membaca langsung dan menerapkan i'rab tanpa sadar. Sehingga Hasil analisis memperlihatkan bahwa kaidah ini bertelur memperhebat talenta mempersebahkan santri bagian dalam memaklumi sastra kuning. Santri yang awalnya stagnasi mempersebahkan sastra gundul masa ini mampu mempersebahkan tambah ingat ucapan dan memaklumi pikulan pustaka. Metode ini juga memperhebat pengenalan santri terhadap wujud lagu kalimat Arab, khususnya nahuw dan sorof.

Tetapi terdapat perbedaan signifikan dalam hasil qiroah santri sebelum dan setelah menggunakan metode rujukan ini, yaitu yang awalnya memaknai kitab dengan bahasa Indonesia, setelah metode tersebut diterapkan, santri menjadi bisa membaca kitab gundul dengan lancar, runtut, dan urut, serta tingkat pemahaman mereka menjadi lebih tajam. Selain itu, santri juga mulai mampu mengidentifikasi dan menganalisis istilah-istilah kunci dalam kitab, yang sebelumnya mungkin terabaikan. Peningkatan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan membaca, tetapi juga memperkaya wawasan mereka tentang konteks dan makna yang terkandung dalam kitab-kitab tersebut. Dengan demikian, metode rujukan ini telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran qiroah di Pondok Pesantren Darul Takdzim secara signifikan.

Pada hasil penerapan metode rujukan arab pegan di pondok ini sangat jelas signifikannya. Karena dengan cara membaca atapun mengirobkan sudah semakin pintar. Dengan kebiasaan membaca santripun secara tidak sadar pun bisa langsung mengirobkan dengan benar. Pada belajar pembacaan harokat itu adalah salah satu hal yang berpengaruh sehingga ustazd ini termasuk salahnsatu yang mengharamkan saat mengaji arab pegan dipondok ini santri mensukunkan kalimat. Jika diakhiri

dengan harokat ya harus dibaca dengan fathah begitu juga dengan kasrah juga dibaca dengan kasrah walaupun diakhir kalimat. Dengan mensukunkan itu salah satu dengan metoder arab modern. Karena untuk penerapan i'rab harokat itu harus sesuai dengan aslinya. Jika tidak dibaca dengan benar semestinya dampaknya santripun juga susah untuk memahaminya misalkan yang mana bagian mudhof ilaihnya jika dibaca sukun. Maka dengan penerapan metode arab pegon ini harus menjaga huruf harokat yang semestinya harus dibaca. Maka dari itu hendaklah kita sebagai generasi milenial tetap melestarikan metode rujukan arab pegon ini, dengan cara ikut mempelajarinya agar skill qiro'ah kita senantiasa berkembang secara signifikan. Dikarenakan metode ini sangat membantu dalam mengembangkan skill qiro'ah kita. Metode rujukan arab pegon juga termasuk dalam metode yang diturunkan nenek moyang kita dan sudah digunakan oleh ulama-ulama kita terdahulu, sehingga kita harus tetap menjaganya, agar kelak metode ini tetap ada agar anak cucu kita juga bisa merasakan bagaimana metode rujukan arab pegon ini.

REFERENSI

- Rizki Rofikoh, Salsabila, Ika Musytafiyah, and Uin Walisongo Semarang. 2023. "Analisis Pembelajaran Arab Pegon Mengenai Simbol Rujuk Melalui Kitab Safinatunnajah Kelas Vi Mi Takhasus Darul Ulum Semarang." *Cendikia Pendidikan* 1(9):1–10.
- Rohmiyati, Ummi, Endang Ekowati, Ami Latifah, Universitas Islam An Nur Lampung, Jl Pesantren, Kec Jati Agung, and Kabupaten Lampung Selatan. 2024. "Implementasi Program Training Pegon Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pegon Bagi Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin." *Journal on Education* 06(02):12221–27.
- Ansyah, Supriadi, Mahyudin Ritonga, and Fitri Alrasi. 2020. "Sistem Kaji Duduak Sebagai Strategi Pembelajaran Maherah Al-Qira'ah Di Madrasah Batang Kabung." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 5(2):191. doi: 10.24865/ajas.v5i2.257.
- Apri Wardana Ritonga. 2020. "Pengaruh Media Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Maherah Qira'ah Siswa SMA Islam Sabillah Malang Boarding School." *Studi Arab* 11(2):73–86. doi: 10.35891/sa.v11i2.2354.
- Mahdir, Muhammad. 2020. "Pembelajaran Maherah Qiraah Menurut Teori Konstruktivis Sosial." *Lisan An-Nathiq* 2(1):64–75.
- Pakihun, M., Mahyudin Ritonga, and Bambang Bambang. 2021. "Problematika Pembelajaran Qiro'ah Untuk Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(2):159–82. doi: 10.18196/mht.v3i2.10883.
- Rizki Rofikoh, Salsabila, Ika Musytafiyah, and Uin Walisongo Semarang. 2023. "Analisis Pembelajaran Arab Pegon Mengenai Simbol Rujuk Melalui Kitab Safinatunnajah Kelas Vi Mi Takhasus Darul Ulum Semarang." *Cendikia Pendidikan* 1(9):1–10.
- Rohmiyati, Ummi, Endang Ekowati, Ami Latifah, Universitas Islam An Nur Lampung, Jl Pesantren, Kec Jati Agung, and Kabupaten Lampung Selatan. 2024. "Implementasi Program Training Pegon Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pegon Bagi Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin." *Journal on Education* 06(02):12221–27.

[Rev1]

- Ach. Sholehuddin, M. W. (2019). Implementasi Metode Amtsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiro'ah. *Arabiyatuna Jurnal Bahasa Arab*, 47-64.
- Akhmad, F. (2022). *Implementasi Kitab Safinatun Najah Dalam Pembelajaran Praktik Ibadah Santri Madrasah Diniyah Tarbiyatul Althfal Kelurahan Betokan Demak*.
- Fitriyah, K. N. (2020). Implementasi Kitab Belajar Pegon Jawa Sebagai Instrumen Dalam Mengembangkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab Santri Baru Pondok Pesantren An-Nur Pungging Mojokerto. *Jurnal Studi, Sosial, Dna Ekonomi*, 35-43.
- Ilham Muhammad, F. A. (2023). Analisis Bibliometrik: Penelitian Self-Efficacy Pada Sekolah Menengah Atas (1987-2023). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 519-532.
- Izatul Afifah, D. S. (2022). Efektivitas Arab Pegon Dalam Pemahaman Kitab Kuning Di Pesantren Darun Najah Malang. *Journal of Education and Management Studies*, 41-45.
- Khanafi, M. K. (2024). *Implementasi Pembelajaran Pegon Dan Implikasinya Terhadap Pemahaman Kitab Kuning Di Madrasah Al-Wustho Unggulan An-Nur Ngrukem*.
- M. Pakihun, M. R. (2021). Problematika Pembelajaran Qiro'ah untuk Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Aur Duri Sumani Solok. *MAHARAAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 159-182.
- Muhammad Ikhsanudin, I. A. (-). Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon di Pondok Pesantren Roudhotut Ulya Susukan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pendidikan Generasi Nusantara (JPGenus)*, 79-90.
- Muhammad, M. (2020). PEEMBELAJARAN MAHARAH QIRO'AH MENURUT TEORI KONSTRUKTIVIS SOSIAL. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 64-75.
- Musthofa, Q. (2022). *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Arab Pegon Santri TPQ Al Ma'had An Nur Bantul*.
- Nahdliyin, C. (2024). *Pengembangan bahan ajar arab pegon dengan pendekatan taujih, taqlid, tadrib untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alqur'an dan kitab kuning di MI salafiyah jenggot 01 Pekalongan*.
- Ubaidillah, M. Y. (2019). *Metode Penerjemahan Arab Pegon Untuk Memahami Kitab Qawa'idul Asasiyah Lil Lughah Al Arabiyah Kelas 1 Wustho Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah Putra Kota Gede*.